



KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BATANG HARI

Tuti Hidayah

tutihid24@gmail.com

Universitas Islam Batang Hari

Fitri Nasution

fitrinassution21@gmail.com

Universitas Islam Batang Hari

Abstrack: *This study aims to determine the Professional Competence carried out by teachers in improving student learning achievement at MTSN Batang Hari. To find out the obstacles faced by teachers in improving student learning achievement at MTSN 2 Batang Hari. The results of this study indicate that the professional competence of teachers in improving student learning achievement has been carried out but has not been optimal. Then the obstacle for teachers in improving learning achievement is that there are still students who chat during the learning process. Efforts made by teachers to overcome obstacles in improving learning achievement by giving appreciation/rewards to students, so that they are enthusiastic in improving learning achievement.*

Keywords: Teacher Professional Competence, Student Learning Achievement, Effective Learning Strategies

Abstrak: penelitian ini bertujuan mengetahui Kompetensi Profesional yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTSN Batang Hari. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTSN 2 Batang Hari. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah dilakukan akan tetapi belum maksimal. Kemudian kendala guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah masih ada siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan apresiasi/ *reward* kepada peserta didik, agar bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci : Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar Siswa, Strategi Pembelajaran Efektif

PENDAHULUAN

Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga motivator, inspirator, dan fasilitator. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang rasa ingin tahu siswa, dan membantu siswa mengembangkan potensi diri. Guru yang berkualitas adalah mereka yang mampu memahami kebutuhan individual siswa, memberikan perhatian yang sama kepada semua, dan menginspirasi mereka untuk meraih mimpi.

Guru adalah titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Berbagai usaha pembaruan dalam bidang pendidikan telah dan akan terus dilakukan, namun guru tetap memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum disempurnakan, sarana dan fasilitas belajar dilengkapi, namun bila tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka pemerintah secara tegas merumuskan empat kompetensi yang perlu dan harus dimiliki guru, satu di antaranya kompetensi profesional.¹

Guru profesional memiliki sifat dan tanggungjawab yang dilakukan guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai standar profesionalisme, misalnya melalui pendidikan dan latihan, proses sertifikasi, atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam menunjang profesionalitas kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.²

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10), secara tegas menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikelola oleh guru atau dosen dalam pelaksanaan kewajiban keprofesiannya”. Profesi atau non pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Pasal 1 ayat (12) tersebut menegaskan bahwa “sertifikat guru adalah sertifikat formal untuk pengakuan guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Adanya peraturan perundang undangan tersebut memberikan rekomendasi yang harus diikuti oleh guru.³

¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2

² Yayat Ruhayat (2019). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*, 3 (2), hal.142

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal. 9

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴

Adapun kompetensi menurut Frinch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diinternalisasi dan tercermin dalam tindakan seseorang secara konsiste. Kompetensi memungkinkan seseorang untuk berhasil dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu.

Profesionalisme Guru

⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Akasara, 2019), hal.1

⁵ Akmal Halwi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 4

Secara bahasa guru profesional berasal dari dua suku kata bahasa Indonesia yaitu guru dan profesional. Guru secara bahasa berarti "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar"). Menurut istilah guru berarti "salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan". Sementara profesional secara bahasa berarti "orang yang mempunyai keahlian tertentu". Adapun menurut istilah profesional berarti "orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan ia mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya."⁶

Guru profesional menurut Oemar Hamalik adalah guru yang telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru, mempunyai keahlian khusus untuk pekerjaan guru, menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu yang lainnya.

Seorang guru dikatakan profesional apabila di dalam dirinya terbentuk kepribadian yang baik. Karena keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru. Kepribadian yang mantap lahir dari penghayatan iman secara baik dan benar akan menjadi daya dorong dan sumber teladan yang baik bagi para siswa-siswi. Dengan demikian seorang guru akan tampil sebagai seorang pendidik yang digugu (ditaati nasihat, ucapan, dan perintahnya) dan ditiru perilakunya.⁷

Berdasarkan pengertian guru profesional baik dari segi bahasa maupun pendapat, maka dapat dipahami bahwa guru profesional adalah orang yang mengkhususkan diri dalam mengajar dalam hidupnya dengan segala keterampilan mengajar yang dimilikinya, keterampilan tersebut meliputi, mengikuti pelatihan guru dengan baik, memiliki teknik untuk menerapkannya, berkomitmen terhadap perubahan. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab tanpa pamrih sesuai dengan keahliannya.

Prestasi Belajar

⁶ Halid Hanafi, La Adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.3

⁷ Patrisius Woda Fodhi Trisno, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Wawan Hati Kepala Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), hal .10

Prestasi merupakan sebuah pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Prestasi adalah bukti nyata atas usaha yang dilakukan oleh individu. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Amin yaitu prestasi dapat didefinisikan sebagai usaha yang tidak hanya dikenal dengan hasil yang baik akan tetapi hasil dari yang kurang baik pun disebut dengan prestasi. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Nawawi prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran tersebut.⁸

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku.

Adapun indikator prestasi belajar yaitu, ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Ranah efektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi menyeluruh yang mencakup metode, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses pengumpulan, dan interpretasi data.¹⁰ Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

⁸ Alfa Edison, *Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hal.22

⁹ Homroul Faulah, Brillian Rosy (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 9, (2), hal.327

¹⁰ Yurmaini, Erliyanti, Dewi Sundari (2024). *Pendekatan dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 6 (1), 84

Teknik Pengumpulan Data

➤ Observasi

Penulis menggunakan metode observasi untuk melihat seberapa pentingnya Kompetensi Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batanghari.

➤ Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu. Wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk pengumpulan data.¹¹

➤ Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan gambaran umum seperti struktur organisasi, keadaan guru dan siswa dan sebagainya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari.

Analisis Data

➤ Reduksi Data

Analisis ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menilai kelayakan terlebih dahulu dengan memilih informasi apa yang benar-benar dibutuhkan tentang permasalahan peneliti terkait Kompetensi Profesionalisme Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari.

➤ Penyajian Data

Pada Teknik ini peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah peneliti. Penyajian data digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari.

➤ Penarikan Kesimpulan

¹¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 231

Analisis ini peneliti menarik kesimpulan temuan di lapangan tentang Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari.

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Professionalisme Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari

Kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.

Wawancara Kepala Sekolah MTsN 2 Batang Hari, kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari hampir memenuhi persyaratan yang ditentukan di sekolah dan guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari adalah guru yang sudah profesional, artinya sesuai dengan keahliannya karena mereka tamatan lembaga keguruan.¹²

Berikutnya untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan disampaikan pada saat proses pembelajaran perlu diadakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Ibu Saziah menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara komprehensif, mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan siswa. Dan soal-soal tes harus di susun sedemikian rupa, sehingga memenuhi persyaratan-persyaratan. Ibu sering mengadakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tulisan dan lisan, dan juga Tidak semua siswa bisa menjawab tes dalam berbagai bentuk, mengingat ada beberapa siswa yang belum hafal dan belum bisa. Ibu terus mendidik, membimbing dan mengarahkan agar jangan terlalu tertinggal dengan siswa-siswa yang lain.¹³

¹² Kepala sekolah MTSN 2 Batang Hari, Ibu Fatmawati, S.Ag., M.Pd, Wawancara, 25 September 2024, Rekam Handphone.

¹³ Guru akidah akhlak MTSN 2 Batang Hari, Ibu Saziah, S.Ag, Wawancara 28 September 2024, Rekam Handphone.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah akhlak di MTsN 2 Batang Hari tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru Akidah akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batanghari

Tugas guru akidah akhlak adalah menciptakan siswa agar berakhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di segala kegiatan. Maka dari itu diperlukan kesiapan guru dalam membentuk siswa-siswa tersebut yaitu melalui berbagai pendekatan dengan menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajarkan siswa.

Siswa adalah tanggung jawab gurunya, oleh karenanya guru dituntut keseriusan dalam mendidik anak didiknya. Anak didik adalah makhluk yang labil yaitu kapan saja bisa berubah sehingga diperlukan perhatian dan bimbingan dari guru yang dipercaya sebagai orang tua kedua dalam menjaga anak didiknya untuk mengarahkan mereka agar jangan sampai terjerumus yang dapat merugikan dirinya.

Meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah merupakan tindakan yang sangat baik, pelaksanaan tersebut tidak terlepas dari namanya kendala, apapun jenis tindakannya tentu menemukan kendala dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Kurangnya konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran dan mengabaikan gangguan-gangguan lain yang dapat mengalihkan perhatian. Proses pembelajaran yang berhasil ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa, termasuk tingkat konsentrasi mereka.

Wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak MTsN 2 Batang Hari yang menjelaskan bahwa agak sulit mendiamkan anak-anak pada saat proses belajar, masih sulit menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Guru mengakui bahwa

karakter siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi mereka.¹⁴

b. Siswa Mengantuk

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada MTSN 2 Batang Hari penulis melihat bahwa adanya beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentu saja dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa yaitu terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.¹⁵

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa yang mengantuk di kelas. Meskipun sudah ditegur, siswa tersebut tetap saja mengantuk dan tertidur kembali, ini menjadi salah satu tantangan yang sulit dihadapi oleh guru.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis jelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu kendala guru MTsN 2 Batang Hari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu menghadapi siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran, hal ini disebabkan oleh faktor pengaruh lingkungan dan faktor anak-anak yang berbeda-beda.

c. Kurangnya Minat Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran adalah kuatnya minat belajar yang tumbuh dari diri seorang penuntut ilmu, Minat belajar yang kuat tumbuh dari motivasi dan tekad yang tulus dalam diri siswa untuk menuntut ilmu. Kemudian minat belajar tumbuh di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar.

Berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik masih menjadi masalah. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan) diduga menjadi penyebabnya.¹⁷

¹⁴ Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Batang Hari, Ibu Saziah, S.Ag, Wawancara, 28 September 2024, Rekam Handphone.

¹⁵ Observasi, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari Pada Tanggal 10 Oktober 2024

¹⁶ Guru Akidah Akhlak MTSN 2 Batang Hari, Ibu Saziah, S.Ag, Wawancara, 28 September 2024, Rekam Handphone.

¹⁷ Guru Akidah Akhlak MTSN 2 Batang Hari, Ibu Saziah, S.Ag, Wawancara, 28 September 2024, Rekam Handphone.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batanghari

a. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat belajar dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga meningkatkan keinginan untuk belajar. Motivasi belajar yang kuat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Selama observasi, peneliti melihat beberapa hal positif yang dilakukan oleh Ibu Saziah dalam memotivasi siswa. Beliau sering memberikan pujian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Selain itu, beliau juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa takut atau tegang dalam belajar.¹⁸

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN 2 Batang Hari, adapun upaya Ibu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Ibu memotivasi siswa agar terus belajar dan semangat belajar tidak malas, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa. Dengan kita memotivasi siswa akan semangat dan lebih giat dalam belajar.¹⁹

b. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

¹⁸ Observasi, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Hari Pada Tanggal 10 Oktober 2024

¹⁹ Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Batang Hari, Ibu Saziah, S.Ag, Wawancara, 28 September 2024, Rekam Handphone.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa untuk menarik minat dan perhatian siswa pada saat siswa kelihatan mengantuk ibu ajak mereka bermain atau *ice breaking*, hal ini dilakukan untuk menyegarkan kembali pikiran siswa dan mengembalikan konsentrasi mereka pada materi pelajaran dan juga supaya tidak bosan belajar.

c. Memberikan ulangan dan Pekerjaan Rumah

Ulangan harian ini adalah evaluasi untuk siswa. Sebelumnya siswa disuruh rajin belajar agar nilai nantinya mendapat yang terbaik. Selain itu juga manfaat ulangan ini yaitu mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran memuaskan atau tidak memuaskan. Wawancara penulis dengan guru mengatakan bahwa peserta didik sering kami berikan tugas untuk dikerjakan di rumah ini merupakan salah satu cara kami sebagai guru untuk melatih kedisiplinan peserta didik, kedisiplinan dan kemandirian mereka. Dengan begitu siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Mau tidak mau siswa harus belajar karena tau akan ada ulangan.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dalam penelitian dapat penulis simpulkan guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Batang Hari telah menunjukkan kompetensi yang baik. Meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih optimal, namun secara umum guru Akidah Akhlak di sekolah ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun saran dari penulis diharapkan kepada pihak sekolah terkhususnya kepada kepala sekolah, pegawai maupun tenaga pengajar untuk membantu siswa agar bisa dan lebih berprestasi dalam belajar. Hal ini juga dikhususkan bagi guru harus menguasai ilmunya sebelum menyampaikan kepada peserta didiknya. Kepada guru agar dapat meningkatkan dan menerapkan seluruh kompetensi yang dimilikinya, terutama pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dukungan dari orang tua sangatlah membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh sebab itu, keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, dan orang tua perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik, serta membiasakan anaknya berperilaku baik.

²⁰ Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Batang Hari, Ibu Saziah, S.Ag, Wawancara, 28 September 2024, Rekam Handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alfha Edison. *Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Deden Danil. Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (2019)
- Feralys Novauli. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* (2015)
- Halid Hanafi. La Adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Haryani,dkk., *Profesi Keguruan*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- M. Joharis Lubis dan Indra Jaya. *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjawan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Sumatra Utara: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke Kalalo. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Patrisius Woda Fodhi Trisno. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Wawan Hati Kepala Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Akasara, 2019.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Yayat Ruhayat. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik* (2019)
- Yurmaini, Erliyanti, Dewi Sundari. Pendekatan dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* (2024).